

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh yang menyebabkan tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan dengan anak lain seusianya. Proses *stunting* terjadi sejak awal anak di dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun. *Stunting* disebabkan oleh kekurangan gizi kronik sejak awal terjadinya konsepsi hingga awal kelahiran anak. *Stunting* baru nampak pada saat anak berusia 2 tahun. Anak dikatakan *stunting* apabila hasil ukur tinggi badan anak dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS berada di bawah garis normal.<sup>(1, 2)</sup>

Pada tahun 2017, *stunting* mempengaruhi 22,9% atau sekitar 150,8 juta anak di dunia dan lebih dari setengah balita *stunting* di dunia (56%) berasal dari Asia. Prevalensi balita *stunting* di Asia terbanyak berada di Asia Selatan (34,1%) dan prevalensi paling sedikit di Asia Tenggara (25,8%). Berdasarkan data prevalensi WHO, Indonesia merupakan Negara ke-tiga dengan prevalensi *stunting* tertinggi di regional Asia Tenggara dengan rata-rata prevalensi *stunting* tahun 2005-2017 sebesar 36,4%.<sup>(3, 4)</sup>

Berdasarkan data Riskesdas, Prevalensi *stunting* secara nasional di Indonesia sebesar 36,5% tahun 2007, 35,6% tahun 2010, 37,2% tahun 2013 dan 30,8% tahun 2018. Meskipun mengalami penurunan, *stunting* di Indonesia tergolong tinggi karena melebihi batas nasional yang ditetapkan WHO sebesar 20% untuk kejadian *stunting*. Berdasarkan gambaran status gizi balita di Sumatera Barat menunjukkan terjadinya penurunan angka *stunting* pada tahun 2018 (30,0%) dibandingkan pada tahun 2013 (39,2%). Menurut Data Penimbangan Massal tahun 2018, angka *stunting* di Sumatera

Barat mencapai 24,76% dengan kejadian *stunting* tertinggi berada di Kota Sijunjung (33,22%) dan kejadian *stunting* di kota Padang sebesar 21,42%.<sup>(5, 6)</sup>

Puskesmas Air Dingin merupakan Puskesmas dengan kejadian *stunting* tertinggi di Kota Padang di bandingkan dengan 23 Puskesmas lainnya. Hasil PSG 2017 menunjukkan Kejadian *stunting* di Puskesmas Air Dingin sebesar 57,14%. Menurut WHO, suatu wilayah dikatakan *stunting* berat jika prevalensi *stunting*  $\geq 40\%$ . Berdasarkan data *stunting* balita pada bulan februari tahun 2019 terdapat 269 orang anak *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Air Dingin<sup>(7, 8)</sup>

*Stunting* menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang anak seperti perkembangan *kognitif* maupun *motorik* sehingga akan mempengaruhi produktifitas anak saat dewasa nanti dan meningkatkan risiko untuk menderita penyakit tidak menular (*diabetes, obesitas, dan penyakit jantung*). Asupan zat gizi yang rendah pada anak usia di bawah 2 tahun menjadi salah satu faktor utama penyebab *stunting*. Asupan zat gizi (*enegi, protein, zinc dan kalsium*) dapat diperoleh dari ASI dan MP-ASI. Hasil penelitian menyatakan bahwa durasi menyusui serta pemberian ASI Eksklusif pada anak berhubungan signifikan dengan *z-score* TB/U. Selain itu, ketepatan dalam pemberian MP-ASI juga berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan tinggi badan anak usia di bawah 2 tahun sehingga bisa mengurangi risiko *stunting*.<sup>(9-11)</sup>

Rendahnya asupan zat gizi anak dipengaruhi pola asuh makan, salah satunya yaitu perilaku pemberian makan yang tidak tepat. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pemberian makan pada anak berhubungan secara signifikan dengan *stunting*. Perilaku pemberian makan pada anak dipengaruhi oleh pengetahuan Ibu. Dalam upaya peningkatan pengetahuan serta sikap ibu agar dapat memperbaiki perilaku dalam pemberian makan anak, salah satu kegiatan gizi yang tercantum dalam

rencana Aksi Kementerian Kesehatan RI yaitu meningkatkan pendidikan gizi dengan penyediaan materi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE).<sup>(10, 12-14)</sup>

Edukasi gizi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki pengetahuan, sikap serta perilaku gizi. Edukasi gizi mampu untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makan anak. Salah satu metode edukasi gizi yaitu diskusi kelompok. Diskusi kelompok dipilih karena setiap ibu akan berdiskusi, berpikir bersama untuk mengungkapkan suatu pemikiran, serta berperan aktif untuk bersama belajar mengenai materi pemberian makan anak *stunting*, tidak hanya mendengarkan penjelasan sepihak dari penyuluh seperti biasanya. Media edukasi gizi yang digunakan dalam diskusi kelompok adalah *booklet*.<sup>(13, 15)</sup>

Hasil penelitian Hestuningtyas meyakini bahwa konseling gizi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam pemberian makan anak *stunting*. Salah satu penelitian Wijaastuti menyatakan bahwa edukasi dengan metode diskusi kelompok efektif dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu balita mengenai *pneumonia* anak. Penelitian Setyawati menyebutkan pendidikan gizi dengan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu terhadap gizi anak.<sup>(10)(16)</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal dengan pemegang program Gizi Puskesmas Air Dingin menyatakan bahwa program penanggulangan *stunting* di Puskesmas hanya berupa pemeriksaan PMT dan penyuluhan konvensional di posyandu oleh pembina wilayah dengan memberikan materi melalui ceramah singkat. Padahal hal tersebut tidak cukup untuk menanggulangi permasalahan *stunting* sehingga perlu adanya upaya lain untuk mendorong ibu dalam meningkatkan stimulasi khususnya pada anak *stunting*. Puskesmas Air Dingin tidak mempunyai kelas khusus atau pos gizi untuk penanggulangan *stunting* pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makan anak *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2019.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian adalah bagaimana pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makan anak *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2019?

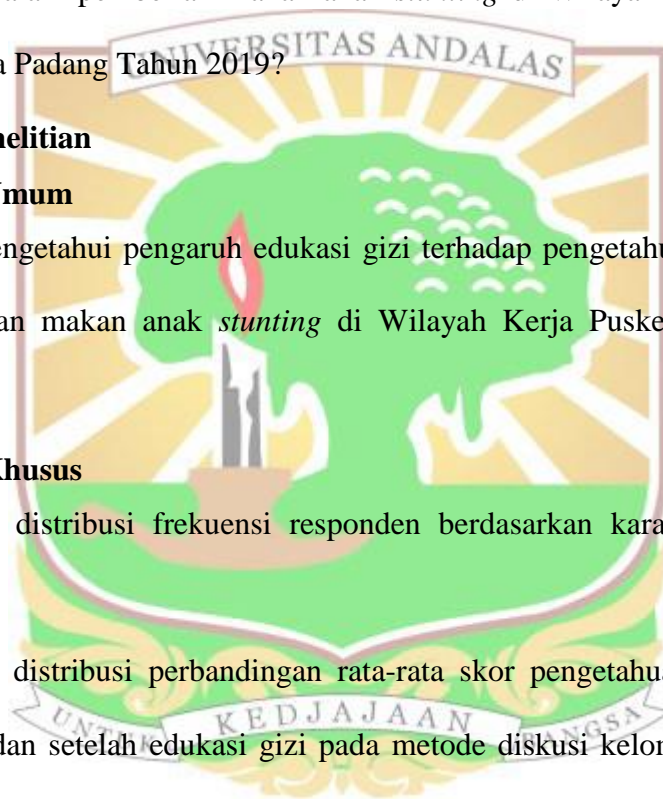
## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makan anak *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Tahun 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik ibu dan anak.
2. Diketahui distribusi perbandingan rata-rata skor pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan setelah edukasi gizi pada metode diskusi kelompok dan metode penyuluhan.
3. Diketahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah edukasi gizi pada metode diskusi kelompok dan metode penyuluhan.
4. Diketahui perbedaan perubahan rata-rata skor pengetahuan dan sikap ibu pada metode diskusi kelompok dan metode penyuluhan.



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Puskesmas dalam membuat program penanggulangan *stunting* karena puskesmas belum mempunyai program khusus dalam penanggulangan *stunting* selain PMT.

### 2. Bagi Tenaga Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan akan pentingnya peran dari tenaga kesehatan masyarakat dalam memberikan edukasi, khususnya edukasi gizi kepada Ibu anak *stunting*. Sebagai seorang *educator*, tenaga kesehatan masyarakat di bidang gizi di tuntut untuk bisa memberikan edukasi gizi dengan benar, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan sikap gizi masyarakat yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku serta pola pikir dari masyarakat.

### 3. Bagi Ibu Anak *Stunting*

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi Ibu anak agar semakin meningkatnya pengetahuan ibu akan mengubah persepsi ibu mengenai pentingnya penanggulangan anak *stunting* sehingga perlahan-lahan akan termotivasi untuk mengatur pemberian makan anak *stunting* yang baik dan benar untuk pemenuhan angka kecukupan gizi anak.

### 4. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan maupun tambahan *literature* sehingga bisa diperoleh metode dan media edukasi gizi yang lebih efektif dan efisien untuk digunakan dalam penanggulangan *stunting* di masa yang akan datang.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian adalah pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makan anak *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus- September pada Ibu Anak *stunting* yang berusia 6-24 bulan dengan sampel sebanyak 36 orang ibu. Variabel independen dalam penelitian adalah edukasi gizi dan variabel dependen penelitian adalah pengetahuan dan sikap Ibu dalam pemberian makan anak *stunting*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experiment*.

